

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan perkembangan seorang anak, dijelaskan dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 122 :

إِذَا قَوْمُهُمْ ذُرُّوا أَوْلِيَاءَ الدِّينِ فِي لِيَتَفَقَّهُوا طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فَرَقَةٌ كُلٌّ مِّنْ نَّفَرٍ فَلَوْلَا ۚ كَافَّةً لِّيُنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَ وَمَا يَخْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا

artinya : *Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semua (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Makna dari ayat ini menunjukkan tidak semua umat islam ikut kedalam medan perang tapi sebagian harus tetap tinggal untuk menuntut ilmu. Para sahabat dan umat islam yang tidak ikut ke medan perang agar mendalami ajaran-ajaran agama, karena dalam islam menilai orang-orang yang menuntut ilmu sama dengan orang yang berjuang dalam perang. Pada proses mencari ilmu ada sebuah tranfer nilai atau pendidikan nilai yang ditransformasikan kepada orang-orang yang mencari ilmu tersebut. Salah satunya nilai yang ditranformasikan dalam mencari ilmu yaitu nilai moral agama.

Mencari ilmu secara universal mengandung nilai-nilai moral dan agama namun bila kita merujuk pada QS At-Taubah ayat 122 ini secara eksplisit menuntun ilmu agama wajib hukumnya bagi umat muslim. Hal ini menunjukkan nilai moral agama bagi umat muslim wajib untuk didalami include dalam pencarian ilmu secara umum. muslim berbagi tugas ketika terjadi peperangan, tidak semua harus mengikuti peperangan. Jelaskan dalam salah satu hadist tentang mendidik anak sejak dini yang artinya “*Wahai anak, sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah yang ada dihadapanmu*” (HR.Bukhari dan Muslim). Sesuai dengan penjelasan ayat dan hadist diatas kaum muslim wajib menuntut ilmu agar mereka dapat mengajarkan dan mengamalkannya kepada keturunannya nanti. Pengamalan ini bisa dalam bentuk pengamalan nilai moral

agama. Maka dari itu menuntut ilmu memang berperan penting dalam menentukan perkembangan moral agama seorang anak, dengan kata lain menuntut atau mencari ilmu itu memang harus dilakukan sejak usia dini, agar sejak usia dini nilai-nilai moral spiritual terbentuk dengan baik.

Anak usia dini merupakan anak yang berada di usia 0-8 tahun yang memiliki karakter yang unik pada setiap individunya, masa anak usia dini sering disebut sebagai masa “*golden age*” atau masa keemasan. Pada masa keemasan ini semua aspek perkembangan anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, pertumbuhan sel otak anak yang mencapai 100-200 milyar sel, ini lah alasan kenapa pada masa ini disebut dengan masa keemasan anak dengan segudang potensi yang anak miliki. Ini merupakan waktu yang tepat menanamkan nilai-nilai moral spiritual dengan tujuan untuk membentuk individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral spiritual, menumbuhkan kepribadian yang bertanggung jawab sesuai dengan nilai moral spiritual sehingga anak bisa menjadi contoh yang baik di lingkungan masyarakat.

Pendidikan moral spiritual erat kaitannya dengan lingkungan masyarakat. Karena kita ketahui bersama di lingkungan masyarakat sendiri memiliki peran penting dalam mendukung penanaman nilai-nilai moral spiritual, karena jika lingkungan mendukung perkembangan nilai agama dan moral maka hasil yang akan didapatkan, anak akan menjadi pribadi yang memiliki perilaku yang baik dan diharapkan oleh masyarakat. Menurut Harlock (1978 hlm.75) perkembangan moral mempunyai aspek kecerdasan dan aspek impulsif.

Landasan dan aspek impulsif. Anak harus belajar apa saja yang benar dan yang salah. Jadi ketika anak diberikan pemahaman tentang penanaman nilai moral dan agama, anak diajarkan tentang hal yang benar dan yang salah begitupun dengan konsekuensi yang akan diterimanya.

Permasalahan yang dihadapi saat ini pada dunia pendidikan di PAUD sendiri yaitu masih banyak anak-anak yang berperilaku tidak sesuai dengan yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak, seperti anak-anak yang sering berkata-kata kasar, berbohong, dan berkelahi. Maka dari itu perlu ada bimbingan dan arahan yang sudah ditanamkan sejak dini. Ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk membimbing anak-anak dalam memahami nilai-nilai agama dan moral. Hal ini

senada dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “*Historical Perspective On Spiritual Education In Australian Schools Part II: A Personal Development Basis*”, pada penelitian ini menjelaskan bagaimana pentingnya pendidikan spiritual untuk meningkatkan dimensi spiritual dan moral bagi kehidupan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mencoba untuk mengkaji “Penanaman Nilai Moral Spiritual Melalui Video Animasi kisah Nabi Untuk Usia 4-5 Tahun” dengan harapan anak setelah menonton video animasi kisah Nabi bisa mengembangkan perkembangan agama dan moral anak dapat berkembang dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah terkait penelitian ini sebagai berikut :

Adapun rumusan masalah terkait penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana penanaman nilai moral spiritual melalui video animasi kisah Nabi pada kondisi baseline-1, intervensi, dan baseline-2 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan moral spiritual anak sebelum menonton video animasi kisah Nabi
2. Untuk mengetahui perkembangan moral spiritual anak setelah menonton video animasi kisah Nabi
3. Untuk mengetahui keefektifan video animasi kisah Nabi dalam mengembangkan perkembangan moral spiritual

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai penanaman nilai moral spiritual pada anak usia dini serta menambah wawasan mengenai kisah-kisah Nabi dalam upaya mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini

2. Manfaat penelitian secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk membuka kesadaran bagi guru PAUD dan orangtua bahwa pentingnya penanaman nilai agama dan moral dalam tahap kehidupan anak. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi dalam menanamkan nilai moral spiritual pada anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian tentang Penanaman Nilai Moral Spiritual Melalui Video Animasi Kisah Nabi Untuk Anak Usia 4-5 Tahun dibagi menjadi 5 bagian, diantaranya :

1. BAB I merupakan pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II membahas tentang kajian teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini seperti teori hakikat moral, perkembangan moral, media pembelajaran.
3. BAB III membahas tentang metode penelitian tentang merancang alur penelitian mulai dari pendekatan penelitian apa yang diterapkan, instrumen penelitian, tahap pengumpulan data yang digunakan, dan langkah-langkah analisis yang akan digunakan.
4. BAB IV mengenai hasil penemuan dan pembahasan hasil dari penelitian.
5. BAB V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisikan mengenai penarikan kesimpulan penelitian dan pemaknaan penulis terhadap analisis temuan penelitian.